

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Social physique anxiety merupakan salah satu fenomena kecemasan yang hadir berdasarkan persepsi diri bahwa orang lain sedang mengevaluasi kondisi fisik seseorang secara negatif. Fisik dalam hal ini mengacu pada bentuk struktur tubuh, lemak tubuh, otot dan proporsi tubuh seseorang secara umum. Individu dengan *social physique anxiety* tinggi berpotensi mengalami stress yang lebih banyak pada situasi sosial. Sehingga, dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *social physique anxiety* berdampak pada ketidakpuasan bentuk tubuh dan masalah berat badan (Thompson, A. M., & Chad, K. E. 2002), motivasi partisipasi aktivitas fisik (Sabiston, et al. 2014), harga diri dan konsep diri fisik (Hagger, 2010).

Social physique anxiety berpotensi dapat terjadi pada siapa saja yang merasa kurang puas terhadap kondisi fisik yang dimilikinya, tak terkecuali penyandang disabilitas. Secara umum diketahui bahwa penyandang disabilitas memiliki keterbatasan tertentu yang dimungkinkan terdapat pada struktur dan proporsi tubuhnya yang berbeda dengan individu non-disabilitas. Hal tersebut tentunya dapat berisiko menimbulkan dampak psikologis bagi penderitanya (Wijaya, A & Virlia, S. 2015). Begitu pun menurut Feist (2006) Keterbatasan ataupun kekurangan yang terdapat pada salah satu bagian tubuh individu dapat mempengaruhi individu tersebut secara keseluruhan termasuk kondisi psikologinya.

Dalam konteks olahraga seorang penyandang disabilitas yang aktif sebagai olahragawan kerap disebut atlet disabilitas. Atlet penyandang disabilitas rentan terpengaruh konstruksi psikologinya karena memiliki rasa ketidakpuasan terhadap kondisi fisik yang dimiliki serta adanya penilaian negatif berupa tatapan dan komentar mengenai keterbatasan yang dimilikinya. Dimana penyandang disabilitas seringkali di cap sebagai orang yang malas, tidak cerdas atau tidak dapat dipercaya serta tidak dapat melakukan hal luar biasa lainnya hanya karena keadaan fisiknya yang berkekurangan (Martin, J. 2009). Adanya stigma negatif serta perkembangan informasi media sosial saat ini yang cenderung lebih banyak menampilkan citra tubuh seorang atlet dalam keadaan ideal dan sehat dapat menjadi pemicu atlet

penyandang disabilitas memilih untuk menghindari tampil di khalayak umum dan atau menyembunyikan kekurangan mereka agar dapat tampil lebih baik. Apalagi bagi seorang atlet disabilitas hal tersebut diperkuat dengan adanya arti penting keindahan dan citra tubuh dalam olahraga. Dalam beberapa cabang olahraga para atlet ini tidak hanya dinilai dari performanya tapi juga penampilannya saat tampil (Nugent, J. 2020). Hal-hal tersebut yang pada akhirnya menjadi penyebab mereka mengalami *social physique anxiety* (Greenleaf, 2004).

Social Physique Anxiety atau yang dikenal dengan Kecemasan Fisik Sosial merupakan variabel turunan dalam aspek kecemasan sosial yang berasal dari persepsi diri. *Social Physique Anxiety* secara khusus mencerminkan kekhawatiran seseorang karena persepsinya yang menganggap bahwa orang lain sedang mengkritik atau mengevaluasi fisiknya secara negatif (Martin, J 2009). *Social physique anxiety* berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap citra tubuh yang melekat pada seseorang, sehingga individu dengan persepsi citra tubuh yang negatif rentan mengalami SPA tinggi.

Penyandang disabilitas menurut undang-undang No.8 Tahun 2016 ialah individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek tertentu seperti fisik, intelektual, mental dan atau sensorik yang dapat menghambat individu tersebut untuk bisa berinteraksi serta berpartisipasi maksimal dalam lingkungannya. Penyandang disabilitas terbagi menjadi beberapa kategori disesuaikan dengan keterbatasan yang terdapat pada individunya. Tuna daksa ialah individu yang mengalami keterbatasan karena adanya kerusakan atau kelainan pada bagian tubuh seperti lahir dengan satu tangan ataupun lainnya, sedangkan tuna netra memiliki gangguan pada fungsi visualnya. Berdasarkan hal tersebut penyandang disabilitas dengan jenis disabilitas yang parah dan terlihat jelas akan lebih rentan mengalami *social physique anxiety* yang tinggi (Martin, 2009).

Penelitian mengenai *social physique anxiety* secara khusus pada penyandang disabilitas masih relatif terbatas termasuk di Indonesia. Namun, penelitian terkait yang serupa dengan hal ini telah dilakukan, seperti pada tahun 2019 oleh Demirel dengan judul “*Social Appearance Anxiety and Rosenberg Self-Esteem Scores in Young Physical Disabled Athletes*”. Penelitian tersebut membandingkan kecemasan penampilan sosial dengan harga diri pada atlet muda penyandang

disabilitas fisik dan non-disabilitas. Dari kesimpulan penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan kecemasan penampilan sosial antara atlet penyandang disabilitas fisik dan atlet non disabilitas, dimana atlet penyandang disabilitas fisik cenderung memiliki kecemasan penampilan fisik yang lebih tinggi karena terkait dengan depresi.

Lebih lanjutnya kaitan *social physique anxiety* pada penyandang disabilitas akan mempengaruhi perilaku penting lain seperti harga diri dan penerimaan kecacatan (Kedde & van Berlo, 2006). Pada atlet disabilitas kondisi psikologis tersebut tentunya akan berpengaruh pada performa dan raihan prestasinya. Sehingga, penelitian terkait hal ini diperlukan untuk memperoleh data mengenai tingkat *social physique anxiety* yang dialami oleh penyandang disabilitas untuk selanjutnya mengarah pada penanganan psikologis. Dengan demikian, hal tersebut yang mendasari penelitian ini akan mengkaji mengenai perbedaan tingkat *social physique anxiety* berdasarkan jenis disabilitas fisik yaitu tuna daksa dan tuna netra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunadaksa?
2. Bagaimana tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunanetra?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *social physique anxiety* pada penyandang disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunadaksa.
2. Mengetahui tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunanetra.

3. Mengetahui perbedaan kualitas *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk berbagai aspek. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teori, dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya untuk memahami mengenai *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan kebijakan masyarakat dalam pentingnya memahami keadaan psikologis berupa kecemasan fisik sosial atlet penyandang disabilitas fisik di Kota Bandung.

1.4.3 Manfaat Praktis

Mahasiswa mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi mengenai tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas di Kota Bandung. Serta bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memahami kecemasan fisik sosial bagi penyandang disabilitas.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia. Selain itu penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kecemasan fisik sosial pada penyandang disabilitas fisik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian yang akan diteliti. Latar belakang penelitian ini menjelaskan mengenai perlunya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengangkat pembahasan penelitian mengenai penyandang disabilitas untuk bisa mendapatkan hak yang sama dalam pembinaan kegiatan olahraga salah satunya psikologi. Dengan urutan struktur pendahuluan diantaranya latar belakang dimana berisikan masalah yang melatar belakangi

munculnya *social physique anxiety* pada disabilitas, selanjutnya rumusan masalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *social physique anxiety* pada penyandang disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa, dan untuk manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengetahuan tentang *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik di Jawa Barat.

Bab II kajian pustaka, terdiri atas kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari penjelasan dan pemaparan tentang *social physique anxiety* dan penyandang disabilitas. Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kemudian terdapat kerangka berpikir untuk memudahkan peneliti dalam membuat dasar pemikiran. Selanjutnya peneliti berhipotesis bahwa terdapat perbedaan tingkat *social physique anxiety* berdasarkan ketunaan pada atlet penyandang disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa.

Bab III metode penelitian membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu studi komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah atlet penyandang disabilitas NPCI Kota Bandung, serta penentuan sample menggunakan teknik *total sampling*. Dengan menggunakan instrument berupa *Social Physique Anxiety Scale (SPAS)* untuk mengukur *social physique anxiety* Analisis menggunakan teknik *Mann-U Whitney* dengan level signifikansi 0,05 melalui bantuan program SPSS versi 22.

Bab IV menunjukkan hasil temuan dari pengolahan dan analisis data yang dilakukan serta pembahasan mengenai tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra.

Bab V berisikan kesimpulan serta rekomendasi pada penelitian selanjutnya yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan terhadap tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra.